KETERPADUAN PENANGANAN MASALAH PEREMPUAN & ANAK (MATERI DAN PRAKTIK)

DISAMPAIKAN PADA PELATIHAN AKTIVIS PATBM KOTA BANJARBARU 2025





Oleh: **Asyahid / Fasilitator PATBM Prov Kalsel**

Rabu-Kamis, 13-14 Agustus 2025 di Kota Banjarbaru

DALAM PENANGANAN KASUS – PRAKTIK/ ROLEPLAY

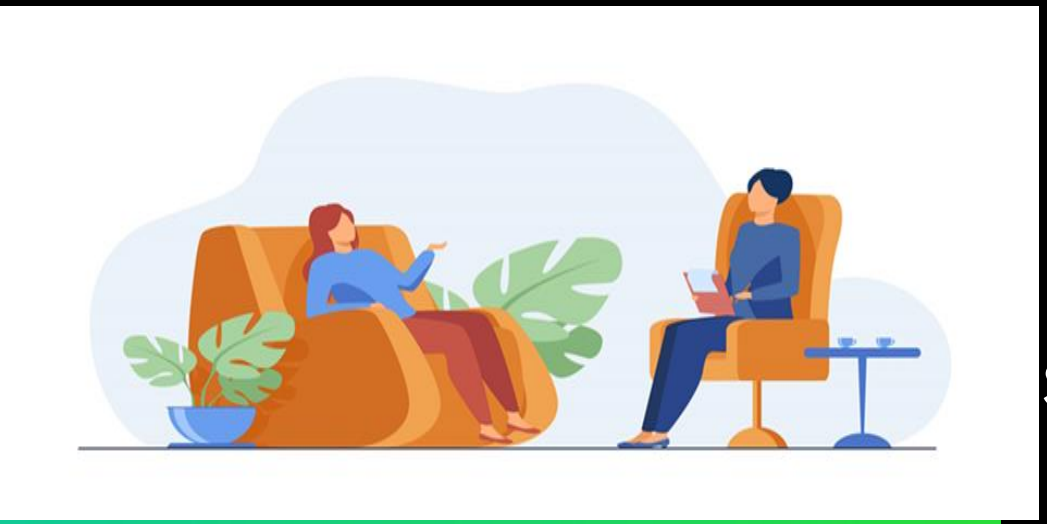



1. Penerimaan
2. Individualisasi

Ekspresi emosional

Sikap tidak menilai

5. Obyektif

an emosional secara terke

Menentukan diri sendiri

8. Kerahasiaan
9. Tanggung jawab





1. PENERIMAAN

Setiap individu mempunyai keinginan untuk diterima sebagaimana adanya tanpa membedakan suku, agama, latar belakang sosial, ekonomi ataupun budaya. Tim penanganan kasus anak harus menerima kondisi klien apa adanya dengan latar belakang suku, agama, budaya, status sosial, ekonomi, orientasi seksual atau latar belakang masalah, sikap dan kepribadian yang berbeda-beda.

Contoh praktek

Tim penanganan kasus anak multidisiplin menunjukkan penerimaan dengan mengekspresikan perhatian yang tulus, mau mendengarkan ungkapan klien, mengakui pandangan yang berbeda, menciptakan suasana responsif terhadap klien.



2. INDIVIDUALISASI

Setiap individu itu unik dan berbeda satu sama lain. Demikian pula setiap klien memiliki keunikan, harga diri, martabat, pengalaman, kepribadian, kemampuan serta lingkungan hidup yang tidak sama.

Contoh praktek

a. Tim penanganan kasus anak multidisiplin harus menghargai hak klien untuk menjadi dirinya sendiri sepanjang tidak bertentangan dengan nilai-nilai sosial.
b. Penanganan kasus klien tidak bisa disamakan untuk semua klien akan tetapi perlu memperhatikan keunikan dan karakteristik individu.



3. EKSPRESI EMOSIONAL

Setiap individu memiliki kebutuhan untuk mengekspresikan dan menampilkan perasaannya.

Contoh praktek

a. Tim penanganan kasus anak multidisiplin memberi kesempatan kepada klien untuk mengekspresikan perasaan dan emosinya sepanjang tidak berlebihan atau berlarut-larut dan membahayakan. Hal ini dapat mengurangi beban atau tekanan yang dirasakan klien.
b. Tim penanganan kasus anak multidisiplin mendengarkan dengan seksama, bertanya dengan pertanyaan yang relevan dan menunjukkan toleransi



4. SIKAP TIDAK MENILAI

Sikap tidak menilai merupakan dasar dari hubungan yang efektif.Setiap individu memiliki hak untuk mengemukakan situasi yang dihadapinya tanpa memperoleh tanggapan negatif.

Contoh praktek

Tim penanganan kasus anak multidisiplin tidak boleh memberikan penilaian pribadi terhadap perilaku klien, memberikan asumsi, menghakimi perilaku klien sebagai baik atau buruk ataupun bermartabat atau tidak bermartabat. Tim penanganan kasus anak multidisiplin harus lebih fokus memikirkan alternatif pendekatan atau solusi yang tepat untuk mengatasi masalah klien.



5. OBYEKTIF

Obyektif berarti memandang situasi secara apa adanya. Tim penanganan kasus anak multidisiplin harus waspada terhadap perasaan pribadi dan praduga yang mungkin muncul ketika berhubungan dengan klien untuk menghindari subyektifitas pekerja sosial.

Contoh praktek

a. Tim penanganan kasus anak multidisiplin harus menyadari dan berhati-hati terhadap perasaan pribadi dan praduga yang mungkin muncul ketika berhubungan dengan klien.
b. Tim penanganan kasus anak multidisiplin melakukan asesmen yang lengkap terhadap situasi masalah klien sebelum memberikan alternatif pendekatan atau solusi.

6. KETERLIBATAN EMOSIONAL SECARA TERKENDALI

Kemampuan mengendalikan emosi sangat bermanfaat agar klien merasa nyaman dan belajar untuk tidak larut dalam perasaannya (sedih, senang, marah dan emosi lainnya) karena menghadapi masalah.

Contoh praktek

Tim penanganan kasus anak multidisiplin harus dapat merasakan kondisi klien, menunjukkan sikap empati tetapi sekaligus harus dapat mengontrol keterlibatan emosi terhadap klien. Artinya, tim penanganan kasus anak multidisiplin tidak boleh larut dalam perasaan dan emosi klien, dan tetap dapat menjaga sikap dan orisinalitas sebagai profesional.



7. MENENTUKAN DIRI SENDIRI

Klien memiliki hak dan kebutuhan untuk membuat pilihan dan memutuskan sendiri. Klien juga memiliki hak untuk menerima atau menolak usul/nasehat yang diberikan.

Contoh praktek

a. Tim penanganan kasus anak multidisiplin bertanggung jawab untuk memberikan wawasan dan pemahaman kepada klien agar klien dapat mengambil keputusan yang tepat bagi dirinya.
b. Tim penanganan kasus anak multidisiplin memfasilitasi dan memberdayakan klien untuk mampu memilih dengan tepat, bukan mendominasi keputusan klien.



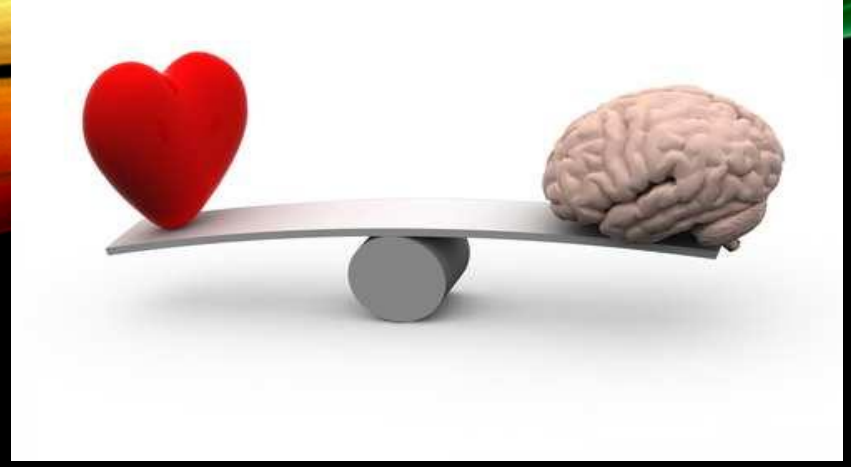

8. KERAHASIAAN

Kerahasiaan dilakukan sesuai kesepakatan dengan klien. Namun demikian bila dibutuhkan, pendamping kasus dapat mendiskusikan masalah klien dengan kolega atau supervisor, untuk memberikan pertolongan sebaik mungkin pada klien, yang dalam hal ini artinya mengutamakan kepentingan terbaik anak.

Contoh praktek

Tim penanganan kasus anak multidisiplin tidak akan selalu berpatokan pada kerahasiaan apabila klien berada dalam kondisi kritis. Kerahasiaan juga akan dikesampingkan apabila hal tersebut dapat mencelakakan klien anak atau bertentangan dengan kepentingan terbaik anak.

9. TANGGUNG JAWAB

Tim penanganan kasus anak multidisiplin harus bertanggung jawab secara personal dan profesional. Tanggung jawab berarti semua profesi yang tergabung dalam tim penanganan kasus anak yang multidisiplin harus kompeten dalam melaksanakan praktek profesionalnya. Mereka harus memahami dan menguasai metode serta teknik yang tepat untuk digunakan dalam praktek. Mereka juga bertanggung jawab kepada klien, teman sejawat, lembaga yang mempekerjakan, masyarakat dan terhadap profesi.



TERIMAKASIH….

Salam berlian (Bersama lindungi anak)



Telp/WA 085705388292

